

**Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya
Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019/2020**

Badriyatul Uyun¹, Moh. Sutomo²

¹ Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Email: Badriyatuluyun14@gmail.com

² Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Email: Sutomompd1971@gmail.com

ABSTRACT

Methods in learning are not only to facilitate the learning process but also to build motivation to learn, joy, pleasure and also comfort for students. There are various methods that can be used by teachers, including the peer tutoring method to increase student motivation, especially in social science lessons. Peer tutoring is one of the active learning-based learning methods that provides opportunities and encourages students to learn something well, and at the same time becomes a resource for others. The objectives of this study are: 1) to describe the steps for implementing the peer tutor learning method in social science learning at SMP Negeri 2 Maron Probolinggo in the academic year 2019/202 2) the supporting factors for the implementation of the peer tutor learning method Learning Social Sciences at SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Academic Year 2019/2020 3) Inhibiting factors for the implementation of peer tutor learning methods in learning Social Sciences at SMP Negeri 2 Maron Probolinggo for the 2019/2020 academic year. This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative research type. Determination of research subjects using purposive techniques, data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation. The results obtained from this study are: 1) the steps of the implementation of the peer tutor learning method at SMP Negeri 2 Maron include: a) educators explain the topics and learning objectives b) divide students into groups of 4-6 students, each group contains c) a few minutes later, one member of each group takes turns teaching their findings in front of the other groups. d) teacher provide problem conclusions and problem solving so that students' understanding is uniform. 2) The supporting factors of the implementation of the peer tutor method include the interaction between teachers and students, student interest and student comfort. 3) Inhibiting factors from implementing the peer tutor method include the lack of tutor preparation, the condition of students in the classroom, and inadequate infrastructure.

ABSTRAK

Metode dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran tetapi juga untuk membangun motivasi belajar keceriaan, kesenangan dan juga kenyamanan untuk peserta didik. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya ialah metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tutor sebaya merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis active learning yang memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun pelajaran 2019/2020, 2) faktor pendukung implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun pelajaran 2019/2020, 3) faktor penghambat implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) langkah-langkah dari implementasi pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron meliputi: a) pendidik menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran b) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 4-6 murtid c) beberapa menit kemudian salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mengajukan hasil temuannya dihadapan kelompok lain d) guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman murid seragam. 2) Faktor pendukung dari implementasi metode tutor sebaya meliputi interaksi antara guru dan siswa, minat siswa dan kenyamanan siswa. 3) Faktor penghambat dari implementasi metode tutor sebaya meliputi kurangnya persiapan tutor, kondisi siswa dalam kelas, dan sarana-prasarana yang belum memadai.

Kata kunci: *Metode tutor sebaya, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada bagian BAB I Pendahuluan menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan

pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan , 2013).

Sesuai dengan satuan pendidikan bahwasanya seorang pendidik harus dapat menumbuhkan motivasi, tantangan, kesenangan, inspiratif serta interaktif dalam pembelajaran dalam pendidikan maka diperlukan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, dimana seorang pendidik atau guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan juga siswa dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses belajar mengajar. Menurut Medley yang dikutip Muhaimin dalam 98 Wacana Pengembangan Pendidikan Islam ada beberapa asumsi keberhasilan guru, yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: pertama, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya; kedua, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apapun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar-mengajar.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, namun juga dengan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak semua metode pembelajaran dapat membangun motivasi belajar peserta didik, metode yang digunakan oleh guru dapat membangun keceriaan, kesenangan dan juga kenyamanan untuk peserta didik. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya ialah metode tutor sebaya, tutor sebaya dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Silberman (Mel Siberrnen, 2001) Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.

Menurut Suharsimi (Suharsimi Arikunto, 2002) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

Faktor pendukung metode pembelajaran tutor sebaya yaitu, adanya Interaksi antara guru dan siswa, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi, guru dan siswa lebih akrab dalam

proses pembelajaran sehingga terjadi suasana yang hidup, aktif dan nyaman antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif (Ningrum Pusporini Anggorowati, 2011).

Tutor sebaya juga bisa menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik, seperti halnya teori Bandura dalam jurnal pendidikan yang mengatakan bahwasannya, faktor penentu kepribadian adalah faktor kognitif, seperti memori, antisipasi, perencanaan dan kemampuan penilaian, namun demikian menurut teori ini, individu tidak berdiri sendiri dalam memproduksi perilaku. Bandura dalam teori belajar sosial memberi istilah *reciprocal determinism* untuk menggambarkan proses saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam merespon situasi yang dihadapi (Aini Mahabbati, 2012).

Teori belajar sosial ini menyatakan adanya sifat keagenan (*agency*) pada kepribadian, yakni kemampuan melakukan eksplorasi secara dinamis, memanipulasi, serta mempengaruhi lingkungan demi hasil yang diinginkan. Empat sifat inti dari keagenan ini adalah, 1) kemampuan mengatur intensi perilaku sesuai dengan konsekuensi perilaku; 2) memprediksi perilaku yang dapat menghasilkan keinginan dan sebaliknya; 3) mengatur reaksi diri berdasarkan tercapainya tujuan perilaku; 4) refleksi diri atas motivasi, nilai, makna, tujuan, dan efek perilaku. Hasil dan sifat keagenan adalah kepercayaan diri pada anak.

Jadi dalam teori Bandura dapat diketahui bahwasannya dalam belajar seseorang membutuhkan orang lain yang dapat mempengaruhi proses belajarnya, terutama juga lingkungan sosial yang cocok dalam belajar sehingga anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahkan metode ini memudahkan guru dalam proses mengajar, dengan metode ini siswa dapat bertukar pikiran dan berbagai pendapat dengan siswa yang lainnya, kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya, rasa keingintahuan dan tak mau kalah dengan siswa yang lain dapat membuatnya ingin terus belajar dan berusaha menjadi sama dengan teman sebayanya.

Siswa dalam metode tutor sebaya dijadikan subjek untuk menjelaskan terkait dengan apa yang mereka pahami, kegiatan ini dapat menambah pemahaman siswa dan juga membuat teman sebayanya mengerti tentang materi yang disampaikan. Dalam metode ini siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kepercayaan diri yang membuatnya bisa mandiri serta setia terhadap kawannya.

Menurut Ahmadi dan Joko Prastyo (Emzet, 2015) kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: a) Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai rasa takut dan enggan kepada gurunya. b) Bagi tutor pekerjaan tutoring, akan mempunyai akibat konsep yang dibahas. c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab

dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran. d) Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo yang terletak di Desa Wonerojo Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo diperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran berlangsung dengan salah satu guru mengajar siswa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dimana ditemukan siswa yang masih tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, walaupun ada tanya jawab yang dilakukan oleh guru masih belum mampu membangkitkan motivasi belajar beberapa siswa dikelas VII, beberapa siswa masih terlihat tidak memperhatikan pembelajaran, malu bertanya, bergurau dengan teman yang lainnya dan bermain bolpoin saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru menggunakan proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, dimana metode ini dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi lima kelompok diskusi, dimana didalam kelompok tersebut terdapat beberapa siswa yang saling tukar pikiran dan berbagi pendapat. Dalam metode ini juga tidak semua siswa mengerti dan mencoba memahami materi yang didiskusikan, sebagian dari mereka masih bersikap acuh tak acuh dengan apa yang telah didiskusikan oleh kelompoknya.

Melihat kondisi siswa yang seperti ini guru memiliki inisiatif untuk menggunakan metode tutor sebaya, dimana siswa diminta untuk menjelaskan ke teman sebayanya tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya, dengan metode ini siswa lebih aktif dan lebih fokus serta mendengarkan teman sebayanya, rasa keingintahuannya muncul, siswa mulai bertanya-tanya kepada tutor sebayanya tentang materi pelajaran yang dimilikinya, metode tutor sebaya ini mampu meningkatkan kembali motivasi siswa pada saat itu. Guru memilih metode tutor sebaya karena mengikuti kurikulum 13 yang berfokus kepada siswa untuk belajar mandiri dan mencari informasi sebanyak mungkin.

Pencapaian siswa dalam pembelajaran sangat penting sebagai acuan guru untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa serta melihat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, pencapaian untuk hasil dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron cukup memuaskan, hasil tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas VII A

No.	NAMA	NILAI
1	Abdur Rohman	75
2	Alpiyan	0
3	Amay Anjely	78

4	Amelia Rahayu	82
5	Anas Ma'ruf	75
6	Ayunda Putri Andini	75
7	Cindy Aris Septiani Putri	86
8	Diana Susilowati	77
9	Dimas Aditia	75
10	Dwi Nur Wahyudi	82
11	Hopsa Wati	82
12	Iman Arisal	78
13	Indah Febriyanti	75
14	Miftahul Jannah	82
15	Miqdam Iradit Yuskriansyah	75
16	Moch Fery Saputra	78
17	Moh. Nafisalil Akbar	75
18	Mohammad Abi	0
19	Muhammad Nabil Aufa	75
20	Muslim Maulana	75
21	Nor Mohamad Sole	75
22	Nurul Hadi Ryansyah	75
23	Rian Ike Wardana Ningsih	75
24	Sinta Wati	76
25	Sita Wil Gunati	82
26	Siti Nurika Maulidia	84

27	Tri Andika Febrianto	75
----	----------------------	----

Sumber: Dokumentasi SMP 2 Negeri Maron

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa kelas VII A menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai harian kebanyakan siswa mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai minimal 75. Tentunya nilai tersebut bisa didapat karena kekreatifan seorang guru dalam mengelola kelas dengan mengembangkan metode pembelajaran tutor sebaya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan permasalahan yang ada di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan dari metode tutor sebaya ini, dengan membahas mengenai langkah-langkah dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan metode tutor sebaya, maka dari itu peneliti memilih judul Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tinjauan Literatur

Metode Tutor Sebaya

Metode mengajar tutor sebaya merupakan teknik penyampaian materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh murid dalam kelompok itu sendiri (*self-assessment* dan *peer assessment*). Akan tetapi, nilai akhirnya diperoleh dari penggabungan antara penilaian guru dan tutor sebaya. Dari definisi tersebut, guru harus mampu memodifikasi metode *peer teaching* agar sesuai diterapkan untuk murid terutama pada bagian *assessment*-nya (Ali Murtadho, 2016).

Menurut Benny. A dalam Firianto (Mochamad Amin Fitrianto, 2018) menyatakan bahwa “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”, Sehubungan dengan hal itu, Suherman dalam Anggorowati mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan menurut Arikunto dalam Budi Kristina, tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.

Menurut Ahmadi dan Joko Prastyo dalam Emzet (Muhammad Emzet, 2016) kelebihan metode tutor sebaya yaitu Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai takut dan enggan kepada gurunya, bagi tutor pekerjaan tutoring, akan mempunyai akibat konsep yang dibahas, bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam

mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran, mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

(Rubino Rubiyanto, 2014: 134) Metode tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran dimana antar mahasiswa saling membelajarkan temannya sendiri, mereka terlibat dalam suatu interaksi edukatif, diskusi untuk menguasai materi kuliah, menyampaikan kepada kelompoknya, menjawab pertanyaan dari teman sekelompoknya. Aktivitas pembelajaran teletak pada mahasiswa, peran dosen dalam hal ini sekedar sebagai fasilitator / mengatur bagaimana kondisi ini dapat berlangsung.

(Ruseno Arjangi, 2010: 94) Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi temantemannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

(Hariyana Santoso, 2018: 70) Metode pembelajaran yang cocok dalam interkasi dikelas tersebut adalah tutor sebaya (*peer teaching*), karenan adanya interaksi yang penuh antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana siswa tersebut ada yang berperan sebagai pendidik dan siswa yang lain berperan sebagai peserta didik. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu baik satu-satu atau dalam kelompok kecil. Dalam tutor sebaya (*peer teaching*), peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.

(Diana Rosanti, 2018: 5) Agar lebih maksimal hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tutor sebaya maka materi yang dipilih sebaiknya merupakan materi yang sudah dikuasai oleh tutor sebaya sehingga tutor sebaya dapat menyampaikan materi tersebut kepada teman-temannya dengan baik.

(Yulia Lisa, 2018: 1058) Pada sebuah penelitian terbukti bahwa kegiatan diskusi pada langkah model tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Peningkatan komunikasi tersebut dilihat dari prestasi belajar anak pada materi bangun datar. Siswa dengan komunikasi bagus saat pembelajaran yang ditunjukkan pada kegiatan diskusi memiliki nilai yang cenderung baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Namun, tidak semua siswa aktif mampu menerapkan ide atau gagasan saat tes tertulis. Jadi, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait apakah ada korelasi atau hubungan yang jelas antara komunikasi matematis dengan prestasi belajar anak dan dengan model ataupun metode lainnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

S. Nasution dalam Nadir (Nadir, 2009) mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Mutakin, 2002).

Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat). Pengajaran IPS mengkaji hal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan geografis dan bahkan kehidupan keagamaan. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat (Muhammad Numan Somantri, 2001).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi yang digunakan adalah partisipan, maksud dari observasi tersebut untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi, atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Adapun wawancara yang digunakan untuk memperoleh data berupa langkah-langkah, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode dokumentasi yaitu mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron yang tidak jauh beda dari langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran yang disampaikan oleh Isman dalam Murtadho sebagai berikut:

Pendidik Menjelaskan Topik, Tujuan Pembelajaran dan Langkah/Kegiatan yang akan dilalui Peserta didik.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik terlebih dahulu kepada siswanya. Hal ini disampaikan oleh bapak Drs. Supandi, M.M, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

“Langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya yaitu tentu memulai dari penjelasan materi yang akan kita sampaikan, tujuan pembelajaran kita pada hari itu apa, kemudian kita memberikan penjelasan. Menjelaskan proses pembelajaran metode-metode yang akan dipakai, dijelaskan lebih dulu, kemudian ditindak lanjuti dengan kerja kelompok dengan sistem tutor sebaya, biasanya di RPP yang lama namunkalau sekarang model RPP satu lembar itu mungkin tidak lagi terurai secara lengkap, akan tetapi kalau di RPP lama telah diurai secara lengkap.”

Penyampaian materi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dimulai sebelum pembentukan kelompok diskusi, kepala sekolah mengatakan bahwa semua tujuan dan langkah-langkah sudah tercantum di RPP. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui apa yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar pada saat itu. Siswa juga diberi arahan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Penyampaian topik, tujuan pembelajaran dan juga pengantar materi pembelajaran juga dijelaskan oleh Hamalik dalam teorinya bahwa guru membentuk satu sub pokok yang berisi tentang judul, tujuan pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan, dalam teorinya Hamalik mengatakan ditahap pelaksanaan bahwasannya ada langkah dimana setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan (Oemar Hamalik, 2017).

Membagi Peserta Didik menjadi Beberapa Kelompok yang Terdiri Atas 4-6 Murid Secara Merata (Setiap Kelompok Terdapat Peserta Didik yang Pintar).

Langkah kedua setelah penyampaian topik, tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok di SMP Negeri 2 Maron dibentuk sesuai dengan kondisi siswa. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa, tingkat kecerdasan siswa berpengaruh terhadap pemilihan tutor. Dalam penentuan kelompok setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda namun pembagian kelompok juga

diperhatikan oleh guru agar siswa merasa nyaman ketika berdiskusi dengan kelompoknya, seperti guru IPS membentuk kelompok yang sesuai dengan kondisi siswa dan menentukan tutor berdasarkan absen dan penilaian guru terhadap siswa.

Pemilihan tutor sudah ditentukan oleh guru yang bersangkutan, dalam pemilihan tutor, seorang guru harus mengenal bagaimana kemampuan siswa dan guru juga harus memperhatikan hal-hal tertentu untuk dijadikan pertimbangan. Guru menunjuk siswa sebagai tutor guna menyampaikan materi kepada siswa yang lainnya. Pembentukan kelompok di SMP Negeri 2 Maron berdasarkan kondisi siswa dengan tingkat kecerdasan mereka, pembentukan kelompok dibentuk oleh guru dengan membacakan absensi kelas dan memilih tutor sesuai dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan penyampaian materi kepada temannya.

Didalam Kelompoknya, Peserta Didik Belajar dari dan dengan Sesama Teman Lain dengan Cara yang Saling Menguntungkan serta Berbagi Pengetahuan Ide dan Pengalaman Masing-masing.

Kelompok diskusi saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dari guru, saling bertukar pendapat dan bekerja sama. Dalam diskusi kelompok siswa diminta menyampaikan pendapatnya dan bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya. Hal ini berhubungan dengan langkah selanjutnya yaitu setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan dan setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.

Kegiatan ketika telah membentuk kelompok, siswa di SMP Negeri 2 Maron saling bertukar pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta menuliskan hasil diskusi dalam sebuah kertas, kesimpulan hasil diskusi ditulis berdasarkan kesepakatan dari anggota kelompok.

Beberapa Menit Kemudian (Sekitar 20 Menit), Salah Satu Anggota Masing-Masing Kelompok Secara Bergiliran Mengajarkan Hasil Temuannya Dihadapan Kelompok Lain.

Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok masing-masing didepan kelas. Penyampaian temuan dari hasil diskusi disampaikan siswa dengan diwakili oleh salah satu perwakilan dari setiap kelompok, penyampaian menjadi berbeda ketika metode tutor sebaya digabung dengan metode lain seperti metode pembelajaran *Jig Saw*, ketika metode pembelajaran tutor sebaya digabung dengan metode pembelajaran *jig saw* maka penyampaian hasil diskusi disampaikan secara bergilir oleh satu-satu anggota pada masing-masing kelompok.

Setiap Kelompok Diminta Memberikan Tanggapan (Kritik, Saran, Pendapat, Pernyataan dan Komentari).

Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, setiap kelompok diminta memberikan tanggapan kritik dan saran pada kelompok yang sudah mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Guru meminta setiap kelompok untuk menanggapi, namun tidak ada kelompok yang memberikan tanggapan, sehingga guru memberikan kuis dengan *reward* nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab. Hanya beberapa perbedaan pendapat yang muncul dari hasil penyampaian siswa, sehingga guru mencatat sedikit perbedaan tersebut untuk diluruskan. Penyampaian tanggapan pada saat kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya di SMP Negeri 2 Maron terutama kelas VII masih kurang aktif, siswa lebih aktif memberikan tanggapan berupa pertanyaan pada saat diskusi kelompok berlangsung.

Siswa setiap kelompok tidak mendiskusikan perbedaan pendapat seperti langkah yang menyampaikan bahwa perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan, karena setiap kelompok sulit untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lain, maka terkesan pendapat dalam setiap kelompok sama dan hanya sedikit perbedaan yang muncul. Ketika sedikit perbedaan yang muncul barulah ke langkah selanjutnya yaitu setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh guru dan diberikan solusinya.

Guru Memberikan Kesimpulan Permasalahan dan Pemecahan Masalahnya sehingga Pemahaman Murid Seragam.

Guru memberikan kesimpulan diakhir pelajaran, namun saat proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa agar tidak ada kesalahpahaman materi. Guru memberikan kesimpulan diakhir pelajaran, namun saat proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa agar tidak ada kesalahpahaman materi seperti yang disampaikan oleh ibu Asiatingsih selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut:

“Kemudian guru ketika pembelajaran berlangsung guru keliling mengontrol perkelompok untuk dibimbing, sehingga pelaksanaan metode tutor sebaya tetap terkendali, khawatir konsep yang disampaikan oleh anak yang pintar kepada anak yang tidak pintar keliru, jadi harus tetap ada bimbingan dari gurunya. Nanti diberi kesimpulan diakhir pelajaran, selama proses pembelajaran guru biasanya membimbing.”

Guru menegaskan bahwasannya ketika guru tidak membimbing maka akan terjadi kesalahan konsep dalam menyampaikan, karena konsep dari awal sudah dipersiapkan oleh guru. Sebetulnya bukan kesalahan konsep akan tetapi kesalahan penyampaian materi, jadi kekhawatiran seorang guru yaitu dalam penyampaian materi dari siswa kepada teman sebayanya tidak sama dengan apa yang guru sampaikan kepada siswa yang bersangkutan yang ditunjuk menjadi tutor. Kemudian barulah guru memberikan kesimpulan agar perbedaan pendapat dapat terpecahkan dan pemahaman siswa menjadi seragam. Dan langkah terakhir Penilaian dilakukan Pendidik saat proses pembelajaran

berlangsung, guru memberikan penilaian pada siswa saat guru membimbing dan mengontrol proses pembelajaran.

Bimbingan dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Maron saat proses pembelajaran berlangsung agar penyampaian yang disampaikan siswa sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru, guru juga memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran untuk menyamakan pemahaman siswa terkait materi yang telah dibahas, ketika proses pembelajaran berlangsung guru juga memberikan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan siswa dikelas serta penilaian terhadap hasil diskusi.

Faktor Pendukung Dari Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron maka terdapat faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

Adanya Interaksi antara guru dan siswa,

Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor utama dalam melaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya, guru juga berperan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkan materi yang berkaitan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya membimbing siswa yang menjadi tutor saja, melainkan guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi dalam proses pembelajaran.

Interaksi guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Maron berupa bimbingan lisan, pengawasan dengan mendatangi setiap kelompok, serta penjelasan materi kepada siswa yang belum memahami materi pembahasan pada saat kegiatan belajar berlangsung, interaksi guru dan murid menjadi faktor pendukung untuk dapat mengkondisikan siswa, seperti halnya memberikan hukuman kepada murid yang nakal juga merupakan interaksi langsung guru dengan murid. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi. Minat belajar siswa merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan metode belajar tutor sebaya, hal ini dapat diketahui dari dampak dari metode pembelajaran tutor sebaya yang berpengaruh besar terhadap minat belajar anak. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Asiatingsih, S.Pd. selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“Penerapan metode tutor sebaya dampaknya berpengaruh besar, karena jika hanya guru yang mengajar tidak memungkinkan, kurikulum sekarang tidak seperti dulu, sekarang guru tidak ada yang mendoktrin, kurikulum 13 itu membiarkan siswa mencari informasi sendiri seperti pengertian dari kebutuhan, misalkan didekte sama guru itu tidak boleh, mungkin diberi satu contoh barang kebutuhan, jadi tidak boleh didekte, kalau menunjuk salah satu siswa itu boleh, jadi berpengaruh besar, kadang anak-anak lebih mendengarkan temannya dari pada gurunya,

anak-anak yang nakal itu lebih mendengarkan temannya, kalo anak-anak yang pintar memang sudah mendengarkan.”

Guru IPS kelas VII menerangkan bahwasannya siswa yang susah dikondisikan adalah siswa yang nakal yakni siswa yang biasa rame dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya, sehingga guru harus memilih metode yang cocok, salah satunya dengan metode tutor sebaya ini untuk menarik minat belajar siswa yang tidak mendengarkan. Minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Maron cukup tinggi ketika menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, siswa lebih tertarik dan mendengarkan materi pembelajaran dikelas.

Guru dan siswa lebih akrab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suasana yang hidup, aktif dan nyaman antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Metode pembelajaran tutor sebaya menjadikan guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswanya, dengan metode tutor sebaya guru dapat merasa lebih terbantu dalam mengkondisikan siswa dan memahami materi pembelajaran. Begitupun dengan siswa mereka lebih nyaman bertanya kepada temannya. Saat peneliti mengamati proses jalannya kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti menemukan bahwasannya anggota setiap kelompok saling bekerja sama dan berbagi informasi, apa yang tidak dimengerti oleh anggota kelompok ditanyakan kepada tutor atau ketua kelompoknya, dan ketua kelompok menjelaskan terkait materi yang tidak dipahami oleh anggota kelompoknya, walaupun dalam kelompok masih ada beberapa anggota yang bergurau dan main-main, mereka masih bisa mengikuti diskusi kelompok dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam kelompok tersebut, anggota kelompok merasa senang dan nyaman bisa berdiskusi bersama dengan teman-temannya.

Metode tutor sebaya lebih efektif dan cocok dilakukan di SMP 2 Maron sesuai dengan kondisi murid yang ada, dimana dengan menerapkan metode tutor sebaya guru akan lebih mudah mengkondisikan siswa dan membangkitkan semangat siswa, kenyamanan siswa saat belajar dan siswa lebih berani untuk bertanya.

Keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan ketika sesuai dengan materi pembelajaran, walaupun hanya beberapa materi saja yang dapat digunakan dengan memakai metode ini, namun metode pembelajaran tutor sebaya sangat bagus dan menguntungkan bagi siswa dimana siswa dapat leluasa mencari informasi yang ingin diketahuinya, metode tutor sebaya ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi-materi pembelajaran tertentu. Peran tutor sangat penting dalam membangun semangat belajar dari anggota kelompok diskusi, bagaimana tutor bisa mengkondisikan

anggota keelompoknya serta berkomunikasi dengan baik dalam kelompoknya sehingga anggota kelompok merasa lebih nyaman untuk belajar.

Faktor Penghambat Dari Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron maka terdapat faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron sebagai berikut:

Kurangnya persiapan dari para tutor, hal ini disebabkan waktu yang terbatas sehingga tidak diadakan pelatihan bagi para tutor.

Bimbingan khusus menurut Yenni sering dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, namun sekarang bimbingan tersebut mulai jarang dilakukan oleh guru, akan tetapi walaupun sudah jarang ada bimbingan khusus, guru tetap membimbing siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII C bahwasannya guru membimbing ketika pembelajaran berlangsung, tepatnya saat akan dibentuk kelompok, namun peneliti tidak menemukan bimbingan khusus bagi para tutor diluar jam mata pelajaran, bimbingan khusus tidak lagi dilaksanakan karena waktu kurang memenuhi untuk bisa memberikan bimbingan khusus kepada setiap tutor. Mengenai Sarana dan prasarana yang ada di dikelas masih kurang memadai, salah satunya disebabkan belum adanya sarana dan prasarana penunjang seperti laptop, LCD, diruang kelas, sehingga hal itu juga menghambat adanya proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya yang ada di SMP 2 Maron yaitu tidak ada lagi terlaksananya bimbingan khusus bagi tutor karena keterbatasan waktu, sehingga tutor tidak memiliki persiapan yang matang saat metode pembelajaran tutor sebaya ini berlangsung. bimbingan khusus pernah diperoleh oleh Yenni selaku siswa kelas VII C dalam pembelajaran IPS dari pernyataannya sebagai berikut:

“Ada bimbingan khusus dari guru, namun bimbingan tersebut sudah tidak sering seperti dulu, biasanya sering ada bimbingan dari hari senin, selasa sampai kamis, guru membimbing tentang materi-materi pembelajaran dari depan, tutor dipanggil oleh guru dan mendapat penjelasan lebih dulu materi yang akan dibahas, kemudian tutor diminta untuk menyampaikan ke anak-anak yang lain.”

Bimbingan khusus menurut Yenni sering dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, namun sekarang bimbingan tersebut mulai jarang dilakukan oleh guru, akan tetapi walaupun sudah jarang ada bimbingan khusus, guru tetap membimbing siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Penghambat yang lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan sarana tersebut belum memadai.

Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang terlalu banyak, sehingga dalam pembelajaran model tutor sebaya pengaturan siswa dalam kegiatan diskusi kadang susah untuk dikendalikan.

Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa faktor yang terletak dari guru maupun siswa, seperti halnya guru tidak memperhatikan jalannya kegiatan diskusi akan menghambat proses belajar mengajar yang kondusif. Dari data pengamatan yang dilakukan penulis didalam beberapa kelas, ketika proses pembelajaran dari penerapan metode tutor sebaya berlangsung, masih ada siswa yang rame dan susah diatur, serta siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya kontrol oleh guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi, masih ada siswa yang tidak memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung sehingga dalam hal ini guru juga sesekali bertindak memberikan teguran kepada murid yang main-main saat pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan siswa saat pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya ialah buku paket dan lembar kerja siswa, namun hambatannya masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan buku paket sehingga sumber belajar belum memadai. Hambatan yang lain ketika siswa lupa membawa buku yang bersangkutan sebagai sumber informasi saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Langkah-langkah untuk metode pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo adalah memulai kegiatan belajar mengajar dengan pembukaan melalui pembacaan do'a bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menarik uang amal rutin, menyampaikan materi pelajaran dan juga tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti diawali dengan penyampaian materi pengantar kepada siswa, kemudian dilanjutkan memberikan pertanyaan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab, dan membentuk kelompok melalui absensi kelas dengan menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan tutor atau ketua kelompok dalam setiap kelompok. Semua kelompok diminta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru lalu mempresentasikan hasil diskusi yang diwakili oleh setiap perwakilan kelompok, setelah presentasi selesai setiap kelompok mengumpulkan hasil jawaban kepada guru. Untuk kegiatan penutup diakhiri dengan kesimpulan oleh guru dengan meluruskan jawaban dan menguatkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan evaluasi dengan meminta siswa mengerjakan tugas di rumah.

Faktor pendukung metode pembelajaran tutor sebaya yang terdapat di SMP Negeri 2 Maron adalah metode ini lebih efektif, setiap kelompok saling bekerja sama dan berbagi informasi, apa

yang tidak dimengerti oleh anggota kelompok dapat ditanyakan kepada tutor atau ketua kelompoknya tanpa rasa malu, siswa lebih leluasa mencari informasi, siswa dapat menghargai satu sama lain, siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah dari guru, siswa dapat melatih kecakapan dalam menyampaikan materi, serta siswa merasa nyaman dan senang sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya yang terdapat di SMP Negeri 2 Maron adalah siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya kontrol oleh guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi, masih ada siswa yang tidak memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.

Referensi

- Anggorowati, Ningrum Pusporini. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi”, *Jurnal Komunitas*, Semarang: 119.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renakacipta.
- Arjangga, Ruseno., & Titin Suprihatin. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Jurnal Penelitian Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 2, Desember 2010:91-97* . Semarang. Unissula Semarang.
- Emzet, Muhammad. (2016). “Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015”, Skripsi, IAIN Jember, Jember: 38
- Fitrianto, Mochamad Amin. (2018). “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 38.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Yulia Lisa Sari., & Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As’ari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 8, Bln Agustus, Thn 2018 :1056- 1058*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Mahabbati, Aini. (2012). “Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Prilaku Pada Anak”. Dalam *Jurnal Pendidikan khusus*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Yogyakarta: 4-5.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mutakin. (2002). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Nadir. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Amanah Pustaka
- Rosanti, Diana. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 9 No. 2 Juli 2018: 1-11* Pontianak. SMAN 9 Pontianak.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rubiyanto, Rubino. (2014). Model Pembelajaran Peer-Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Verbal Mahasiswa Pgsd Fkip Ums. *Jurnal penelitian Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, Desember 2014: 132-140*. Surakarta. IKIP Surakarta.
- Santoso, Hariyana., Pulung Riyanto & Iyan Nurdiyana Haris. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa. *Jurnal Penelitian BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol. 4 No 02 September 2018: 68-80*. Subang. FKIP Universitas Subang.
- Sibermen, Mel. (2001) .*101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) terj.* Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendis.
- Somantri, Muhammad Numan. (2001). *Menggagas pebaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosdakarya